NGABDI 3 (2) (2026) :9-16
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT (NGABDI)
https://jurnal.licheninstitute.com/index.php/ngabdi

Pendampingan Digitalisasi Pembayaran melalui QRIS untuk Meningkatkan Efektivitas Transaksi UMKM Cilok Pak Indi Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur

[1]Harbyanto Junarta, [2]Muhamad Faizan
[1]Universitas Pendidikan Mandalika, (Mataram), (Indonesia)
[2]Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Kayangan, (Tanjung), (Indonesia)
*Corresponding author **email : harbyanto.junarta@undikma.ac.id**

History Article

Article history:

Received Agustus 08, 2026
Approved September 30, 2026

Keywords:
digitalization, QRIS, MSMEs, digital payment, mentoring.

ABSTRACT

Digital payment adoption is an important step in improving transaction efficiency and the competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, some MSME owners still face limitations in understanding and utilizing digital payment systems, including the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). This community service program aimed to improve the knowledge and skills of the owner of Cilok Pak Indi MSME in Sikur District, East Lombok Regency, in utilizing QRIS as an alternative digital payment method and encouraging more systematic transaction recording. The program employed a participatory mentoring approach consisting of initial observation, QRIS socialization and education, implementation assistance, transaction practice and simulation, transaction-recording training, and monitoring and evaluation. The results indicated an improvement in the MSME owner's understanding of the functions and benefits of QRIS, the ability to conduct and verify digital payment transactions, and the understanding of transaction recording based on payment methods. The implementation of QRIS also provided consumers with a practical non-cash payment alternative and supported better documentation of business transactions. The activity demonstrates that direct mentoring can assist MSME owners in adopting digital payment technology while strengthening basic business administration. Further assistance can focus on digital financial recording, inventory management, and digital marketing to support the sustainable development of MSMEs.

ABSTRAK

Digitalisasi pembayaran menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan efektivitas transaksi dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, sebagian pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam memahami dan memanfaatkan sistem pembayaran digital, termasuk Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM Cilok Pak Indi, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, dalam memanfaatkan QRIS sebagai alternatif pembayaran digital serta mendorong pencatatan transaksi yang lebih tertib. Metode pengabdian menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang meliputi observasi awal, sosialisasi dan edukasi QRIS, pendampingan implementasi, praktik dan simulasi transaksi, pelatihan pencatatan transaksi, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pemilik UMKM mengenai fungsi dan manfaat QRIS, kemampuan melakukan transaksi dan verifikasi pembayaran digital, serta pemahaman mengenai pencatatan transaksi berdasarkan metode pembayaran. Penerapan QRIS juga memberikan alternatif pembayaran non-tunai yang lebih praktis bagi konsumen dan mendukung dokumentasi transaksi usaha. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung dapat membantu pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital sekaligus mendorong penguatan administrasi usaha**.** Keberlanjutan program dapat diarahkan pada digitalisasi pencatatan keuangan, pengelolaan stok, dan pemasaran digital untuk mendukung pengembangan UMKM secara lebih berkelanjutan.

Kata Kunci:. digitalisasi, QRIS, UMKM, pembayaran digital, pendampingan.

© 2026 Jurnal NGABDI Lichen Institute

*Corresponding author email: author@mail.com

INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk dalam menyediakan lapangan pekerjaan, memenuhi kebutuhan konsumen, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Perkembangan teknologi digital turut mendorong perubahan dalam pengelolaan UMKM, salah satunya melalui penggunaan sistem pembayaran digital. Perubahan perilaku konsumen yang semakin terbiasa menggunakan transaksi non-tunai menuntut pelaku UMKM untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan sistem pembayaran agar proses transaksi menjadi lebih praktis, cepat, dan terdokumentasi.

Salah satu instrumen pembayaran digital yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS merupakan standar QR Code pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga satu kode QR dapat digunakan untuk menerima pembayaran dari berbagai instrumen atau aplikasi pembayaran yang mendukung QRIS. Bank Indonesia juga menempatkan QRIS sebagai salah satu pintu masuk UMKM ke dalam ekosistem digital dan inklusi ekonomi serta keuangan.

Perkembangan penggunaan QRIS menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital semakin diterima oleh masyarakat dan pelaku usaha. Bank Indonesia mencatat bahwa sepanjang tahun 2024 transaksi QRIS mencapai 6,24 miliar transaksi dengan nominal Rp659,94 triliun, sedangkan jumlah merchant QRIS mencapai 35,9 juta, dengan sekitar 92,6% di antaranya merupakan UMKM. Perkembangan tersebut semakin berlanjut. Pada April 2026, volume transaksi QRIS tercatat tumbuh 108,43% secara tahunan, yang didukung oleh peningkatan jumlah pengguna dan merchant.

Meskipun demikian, perkembangan pembayaran digital belum secara otomatis diikuti oleh kesiapan seluruh pelaku UMKM dalam mengadopsinya. Sebagian pelaku usaha masih terbiasa menggunakan transaksi tunai karena dianggap sederhana dan mudah dilakukan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pencatatan transaksi menjadi kurang terstruktur, terutama ketika jumlah transaksi meningkat. Selain itu, pelaku UMKM membutuhkan pemahaman mengenai cara menggunakan QRIS, melakukan verifikasi pembayaran, mengecek transaksi, serta mengintegrasikan informasi transaksi digital dengan pencatatan keuangan usaha.

Kondisi tersebut relevan dengan UMKM Cilok Pak Indi di Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. Sebagai usaha makanan yang melakukan transaksi secara langsung dengan konsumen, tersedianya alternatif pembayaran digital dapat menjadi bagian dari upaya meningkatkan kemudahan transaksi. Namun, penerapan QRIS tidak cukup hanya dengan menyediakan kode QR. Pelaku usaha juga perlu mendapatkan pendampingan agar memahami proses penggunaan QRIS secara benar, mulai dari menerima pembayaran, memastikan transaksi berhasil, melakukan pengecekan riwayat transaksi, sampai melakukan pencatatan hasil penjualan.

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya manfaat penggunaan QRIS bagi UMKM. Penelitian Puriati, Sugiartana, dan Mertaningrum (2023) mengenai penerapan QRIS pada UMKM di Kabupaten Karangasem menemukan bahwa QRIS memberikan dampak positif sebagai fasilitas pembayaran. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan kemudahan, efisiensi, dan transparansi dalam pelaporan penjualan. Namun, penelitian yang sama menemukan beberapa kendala, antara lain rendahnya pemahaman atau minat masyarakat dalam menggunakan QRIS serta persoalan jaringan internet.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian mengenai UMKM pengguna QRIS di Cibuaya yang menganalisis efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan dengan

pembayaran berbasis fintech. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS perlu dilihat tidak hanya sebagai alat pembayaran, tetapi juga dalam kaitannya dengan pengelolaan informasi transaksi dan administrasi penjualan UMKM.

Penelitian terbaru mengenai UMKM pengguna QRIS di Kabupaten Badung juga menemukan bahwa adopsi QRIS berkaitan dengan peningkatan efisiensi transaksi, berkurangnya ketergantungan terhadap uang tunai, serta meningkatnya keteraturan dan transparansi pencatatan keuangan. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat menghasilkan digitalisasi yang bersifat parsial apabila tidak diikuti dengan penerapan teknologi digital lainnya dalam pengelolaan usaha.

Dengan demikian, penerapan QRIS pada UMKM Cilok Pak Indi tidak hanya diarahkan untuk menyediakan alternatif pembayaran non-tunai, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola transaksi secara lebih efektif dan terdokumentasi. Pendampingan diperlukan agar pemilik usaha mampu memahami manfaat QRIS, mengoperasikan pembayaran digital secara mandiri, melakukan verifikasi transaksi, serta menghubungkan transaksi digital dengan pencatatan penjualan sederhana.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui pendampingan digitalisasi pembayaran melalui QRIS pada UMKM Cilok Pak Indi, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam menggunakan pembayaran digital, memperluas pilihan pembayaran bagi konsumen, meningkatkan efisiensi proses transaksi, serta mendorong terciptanya administrasi penjualan yang lebih tertib dan transparan. Dengan demikian, digitalisasi pembayaran melalui QRIS dapat menjadi salah satu langkah praktis dalam mendukung penguatan tata kelola dan keberlanjutan UMKM di tingkat lokal

METHODOLOGY

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "Pendampingan Digitalisasi Pembayaran melalui QRIS untuk Meningkatkan Efektivitas Transaksi UMKM Cilok Pak Indi Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur" menggunakan metode pendampingan partisipatif, yaitu melibatkan pemilik UMKM secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini dipilih agar pelaku usaha tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai QRIS, tetapi juga mampu mengoperasikan dan memanfaatkannya secara mandiri dalam kegiatan usaha sehari-hari.

1. Identifikasi dan Observasi Awal

Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung pada UMKM Cilok Pak Indi untuk mengetahui kondisi pengelolaan transaksi yang sedang berjalan. Identifikasi meliputi:

a) sistem pembayaran yang digunakan;
b) pemahaman pemilik terhadap pembayaran digital;
c) pola transaksi dan kebutuhan konsumen;
d) cara pencatatan transaksi penjualan;
e) kendala dalam penggunaan pembayaran non-tunai; dan
f) kesiapan sarana pendukung, seperti telepon pintar dan koneksi internet.

Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi dan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

2. Sosialisasi dan Edukasi QRIS

Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan pemahaman kepada pemilik UMKM mengenai konsep dan manfaat QRIS sebagai sarana pembayaran digital. Materi yang diberikan meliputi:

1) pengertian dan fungsi QRIS;
2) manfaat pembayaran digital bagi UMKM;
3) mekanisme transaksi menggunakan QRIS;
4) cara memastikan pembayaran telah berhasil;
5) keamanan dalam transaksi digital;
6) pengecekan riwayat transaksi; dan
7) keterkaitan transaksi QRIS dengan pencatatan penjualan.

Penyampaian materi dilakukan secara sederhana melalui diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung.

3. Pendampingan Implementasi QRIS

Tahap berikutnya adalah pendampingan penerapan QRIS pada UMKM Cilok Pak Indi. Tim membantu pelaku usaha dalam memahami dan menggunakan QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran bagi konsumen.

Pendampingan difokuskan pada kemampuan pelaku usaha untuk:

a) menampilkan QRIS pada lokasi penjualan;
b) mengarahkan konsumen melakukan pembayaran;
c) memeriksa notifikasi atau bukti transaksi;
d) melakukan pengecekan transaksi masuk;
e) membedakan transaksi berhasil dan transaksi yang belum berhasil; serta
f) mencatat transaksi pembayaran digital dalam pembukuan sederhana.

4. Pelatihan Pencatatan Transaksi

Digitalisasi pembayaran selanjutnya dihubungkan dengan pengelolaan administrasi usaha. Pemilik UMKM diberikan contoh pencatatan penjualan sederhana yang memuat tanggal transaksi, jenis produk, jumlah penjualan, metode pembayaran, dan total penerimaan.

RESULTS AND DISCUSSION

RESULTS

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pendampingan Digitalisasi Pembayaran melalui QRIS untuk Meningkatkan Efektivitas Transaksi UMKM Cilok Pak Indi Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur" dilaksanakan melalui tahapan observasi, edukasi, pendampingan, praktik penggunaan QRIS, serta evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan transaksi pada UMKM Cilok Pak Indi masih perlu didorong menuju sistem pembayaran yang lebih beragam. Pendampingan dilakukan untuk memperkenalkan pembayaran digital melalui QRIS sekaligus meningkatkan kemampuan pemilik usaha dalam mengelola transaksi secara lebih tertib.

Hasil kegiatan menunjukkan beberapa capaian sebagai berikut.

a. Peningkatan Pemahaman tentang Pembayaran Digital

Sebelum pendampingan, pemilik UMKM belum sepenuhnya memahami mekanisme pembayaran menggunakan QRIS, khususnya terkait proses transaksi, pengecekan pembayaran, dan pencatatan transaksi digital. Melalui sosialisasi dan diskusi, pemilik memperoleh pemahaman mengenai fungsi QRIS sebagai alternatif pembayaran non-tunai. Materi yang diberikan tidak hanya menjelaskan cara melakukan pembayaran, tetapi juga menekankan pentingnya melakukan verifikasi transaksi sebelum produk diserahkan kepada konsumen. Hal ini penting untuk mengurangi risiko kesalahan transaksi.

b. Penerapan QRIS sebagai Alternatif Pembayaran

Pendampingan menghasilkan penerapan QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran pada UMKM Cilok Pak Indi. QRIS ditempatkan pada lokasi yang mudah dilihat oleh konsumen sehingga konsumen memiliki pilihan untuk melakukan pembayaran secara tunai maupun non-tunai.

Penerapan tersebut memberikan alternatif bagi konsumen yang tidak membawa uang tunai atau lebih terbiasa menggunakan pembayaran digital. Dengan demikian, proses transaksi dapat disesuaikan dengan perkembangan kebiasaan pembayaran konsumen.

c. Peningkatan Keterampilan Penggunaan QRIS

Pemilik UMKM mendapatkan praktik langsung mengenai tahapan transaksi menggunakan QRIS. Pendampingan meliputi proses menampilkan kode QR, mengarahkan konsumen melakukan pembayaran, memeriksa status transaksi, dan memastikan dana telah diterima.

Praktik langsung menjadi bagian penting karena kemampuan menggunakan teknologi digital tidak cukup diperoleh melalui penyampaian materi secara teoritis. Pemilik usaha perlu mencoba secara langsung agar dapat memahami setiap tahapan transaksi.

d. Peningkatan Keteraturan Pencatatan Transaksi

Kegiatan juga diarahkan untuk menghubungkan pembayaran QRIS dengan pencatatan transaksi sederhana. Pemilik UMKM diperkenalkan pada pencatatan berdasarkan tanggal, jumlah produk, nilai penjualan, dan metode pembayaran.

Dengan adanya pencatatan tersebut, pemilik dapat membedakan penerimaan dari transaksi tunai dan transaksi QRIS. Pencatatan sederhana ini menjadi langkah awal untuk meningkatkan tertib administrasi usaha.

e. Peningkatan Efektivitas Transaksi

Penggunaan QRIS memberikan alternatif proses pembayaran yang lebih praktis karena konsumen tidak harus menyediakan uang tunai atau uang kembalian. Bagi pelaku usaha, transaksi digital juga memberikan rekam transaksi yang dapat digunakan sebagai bahan pengecekan penerimaan.

Dengan demikian, efektivitas transaksi dalam kegiatan ini tidak hanya dimaknai dari aspek kecepatan pembayaran, tetapi juga dari kemudahan, ketertiban, verifikasi, dan dokumentasi transaksi

Digitalisasi pembayaran merupakan salah satu bentuk adaptasi UMKM terhadap perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen. Pada usaha makanan seperti Cilok Pak Indi, proses transaksi berlangsung secara langsung dengan konsumen dan umumnya melibatkan nilai transaksi yang relatif kecil tetapi frekuensinya dapat cukup tinggi. Kondisi tersebut menjadikan kemudahan pembayaran sebagai salah satu aspek yang penting dalam operasional usaha.

DISCUSSION

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan memiliki peran penting dalam proses adopsi teknologi. QRIS sebagai teknologi pembayaran relatif sederhana, tetapi pelaku usaha tetap membutuhkan pemahaman mengenai prosedur penggunaannya. Pendampingan secara langsung memungkinkan pemilik UMKM memahami bukan hanya cara menggunakan QRIS, tetapi juga bagaimana memastikan transaksi telah berhasil dan mencatat transaksi tersebut.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan penelitian Puriati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan QRIS pada UMKM memberikan manfaat berupa kemudahan, efisiensi, dan transparansi dalam transaksi serta pelaporan penjualan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa QRIS dapat berfungsi tidak hanya sebagai instrumen pembayaran, tetapi juga sebagai bagian dari proses administrasi transaksi usaha.

Dari sisi pengelolaan informasi penjualan, penggunaan pembayaran digital juga memiliki keterkaitan dengan pencatatan transaksi. Rizki et al. (2025) menunjukkan pentingnya sistem informasi akuntansi dalam mendukung transaksi penjualan UMKM yang menggunakan pembayaran berbasis fintech. Temuan tersebut memperkuat pendekatan kegiatan pengabdian ini yang menghubungkan penerapan QRIS dengan pencatatan transaksi sederhana.

Namun, hasil pendampingan juga menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran perlu dilakukan secara bertahap. Penggunaan QRIS tidak secara otomatis membuat seluruh aspek pengelolaan UMKM menjadi digital. Pelaku usaha tetap memerlukan pendampingan dalam hal pencatatan keuangan, pengelolaan penerimaan, serta pemanfaatan data transaksi untuk mengevaluasi perkembangan usaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian Butte et al. (2026) yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM dapat berkaitan dengan peningkatan efisiensi transaksi dan perubahan dalam perilaku pengelolaan keuangan, tetapi digitalisasi dapat menjadi parsial apabila tidak diikuti dengan penerapan teknologi pada aspek pengelolaan usaha lainnya.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan pada UMKM Cilok Pak Indi menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran sebaiknya tidak berhenti pada penyediaan kode QRIS. Penerapan tersebut perlu diikuti dengan peningkatan literasi digital, kemampuan verifikasi transaksi, dan pencatatan penjualan. Pendekatan tersebut dapat membantu pelaku usaha memperoleh manfaat QRIS secara lebih optimal.

CONCLUSION

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pendampingan Digitalisasi Pembayaran melalui QRIS untuk Meningkatkan Efektivitas Transaksi UMKM Cilok Pak Indi Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur" telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital. Melalui tahapan observasi, sosialisasi, praktik, pendampingan, dan evaluasi, pemilik UMKM memperoleh pemahaman mengenai fungsi QRIS, mekanisme transaksi, verifikasi pembayaran, serta pencatatan transaksi digital.

Penerapan QRIS memberikan alternatif pembayaran non-tunai yang dapat mempermudah konsumen dalam melakukan transaksi. Bagi pelaku usaha, penggunaan QRIS juga dapat mendukung proses verifikasi dan dokumentasi transaksi sehingga pengelolaan penerimaan menjadi lebih tertib. Pendampingan yang dilakukan secara langsung menjadi faktor penting dalam membantu pelaku UMKM memahami dan mengoperasikan QRIS secara mandiri.

Selain meningkatkan kemampuan penggunaan pembayaran digital, kegiatan ini juga mendorong pemilik UMKM untuk mulai menghubungkan transaksi QRIS dengan pencatatan penjualan sederhana. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya diarahkan pada perubahan metode pembayaran, tetapi juga menjadi langkah awal dalam meningkatkan administrasi dan pengelolaan usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan QRIS pada UMKM Cilok Pak Indi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembayaran digital yang disertai pendampingan dan peningkatan literasi digital dapat mendukung efektivitas transaksi serta penguatan tata kelola UMKM. Untuk keberlanjutan program, pendampingan selanjutnya dapat diarahkan pada digitalisasi pencatatan keuangan, pengelolaan stok, pemasaran digital, dan pemanfaatan data transaksi sebagai dasar evaluasi perkembangan usaha

REFERENCES

Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. (2023). *Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Karangasem.* **Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 13(3).** Penelitian menemukan bahwa QRIS memberikan kemudahan, efisiensi, dan transparansi dalam pelaporan penjualan UMKM.

Rizki, M., Isyanto, P., & Fatihah, D. I. *Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dengan Transaksi Pembayaran Berbasis Fintech (Studi Fenomenologi pada UMKM Pengguna Layanan QRIS di Cibuaya).* Penelitian membahas penerapan QRIS dalam mendukung sistem informasi akuntansi penjualan UMKM.

Butte, T. D. R., Trimurti, C. P., Deok, F. L. M., & Lendo, P. S. A. *Transformasi Perilaku Keuangan UMKM Setelah Menggunakan Pembayaran QRIS di Kabupaten Badung Provinsi Bali.* Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan efisiensi transaksi dan keteraturan pencatatan keuangan setelah penggunaan QRIS, sekaligus menunjukkan perlunya pengembangan digitalisasi UMKM secara lebih menyeluruh.

Bank Indonesia. Data perkembangan QRIS menunjukkan bahwa sebagian besar merchant QRIS merupakan UMKM, sehingga QRIS memiliki relevansi kuat sebagai instrumen digitalisasi transaksi pada usaha mikro.